

BAB V

KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis penelitian yang telah dilakukan terkait dengan pertanyaan penelitian yaitu :

Bagaimana ragam tektonika yang terbentuk pada ruang antara kompleks Komunitas Salihara?

Dapat ditarik kesimpulan mengenai keragaman tektonika yang terbentuk pada kompleks Komunitas Salihara ;

a. Tektonika Ruang

Tektonika ruang pada segmen ruang antara kompleks Komunitas Salihara sangat mempengaruhi dan mendominasi keragaman tektonika yang terbentuk dilihat dari aspek elemen pembentuk ruang vertikal-horizontal dan skala ruang. Setiap segmen memiliki perbedaan skala ruang karena elemen vertikal dan horizontal yang melingkupinya, mulai dari proporsi ruang yang kecil, sedang dan besar. ($D/H < 1$, $D/H = 1$, $D/H > 1$)

b. Tektonika Struktur

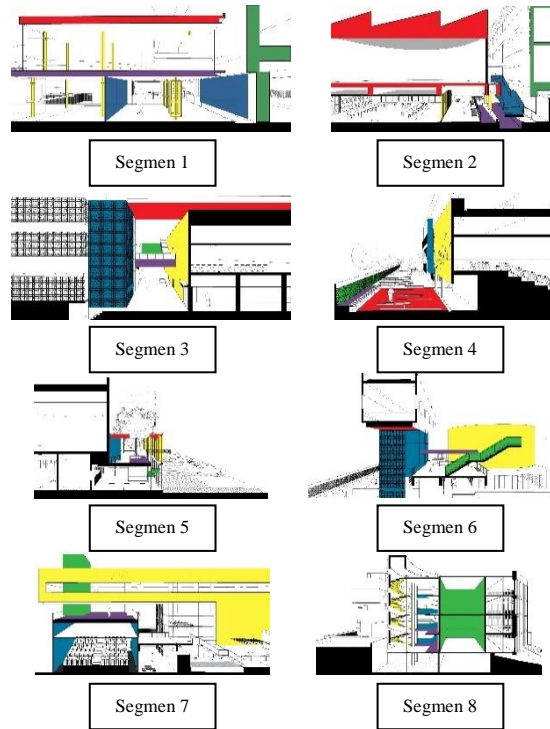
Tektonika struktur pada segmen ruang antara kompleks Komunitas Salihara cukup mendominasi keragaman tektonika yang terbentuk dilihat dari aspek material dan detail konstruksi. Setiap segmen memiliki perbedaan material yang digunakan serta detail konstruksi yang memiliki ciri khas tersendiri pada masing-masing bangunan. Namun, keragaman tersebut dipersatukan oleh sebuah *tone* warna yang sama yaitu penggunaan material beton ekspos, kerikil dan kaca pada seluruh segmen yang dikaji.

c. Tektonika Ornamen

Tektonika ornamen pada segmen ruang antara kompleks Komunitas Salihara kurang mendominasi keragaman tektonika yang terbentuk dilihat dari aspek elemen dekoratif dan fasad. Terdapat 3 jenis ornamen pada kompleks Salihara, yaitu bata roster, burung merpati dan *ducting* pipa yang dimanfaatkan sebagai elemen arsitektural untuk memperindah ekspresi bangunan dan dampak visual yang dihasilkan.

Tektonika Ruang

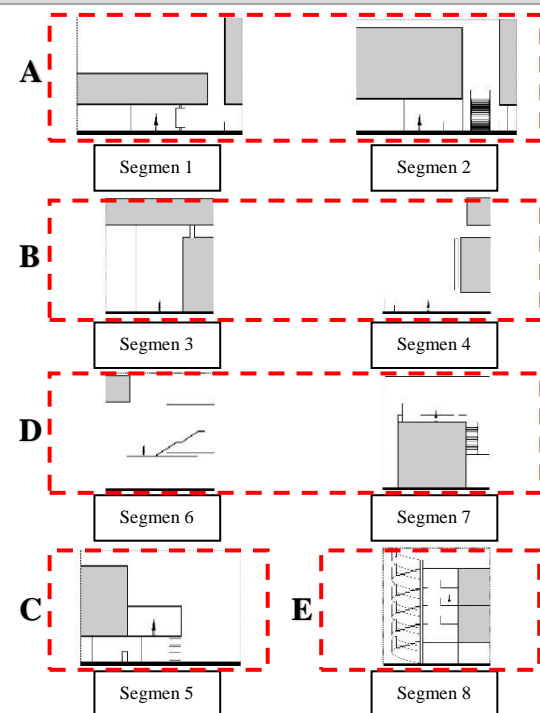
Elemen Pembentuk Ruang Vertikal - Horizontal



Dapat disimpulkan bahwa aspek elemen pembentuk ruang vertikal-horizontal pada keseluruhan segmen merupakan faktor yang paling mendominasi keragaman tektonika pada kompleks Komunitas Salihara.

Hal tersebut ditunjukkan melalui perbedaan dari setiap segmen yang tidak memiliki elemen pembentuk vertikal-horizontal yang serupa, sehingga setiap segmen yang dikaji memiliki keragaman tektonika nya masing-masing.

Skala Ruang

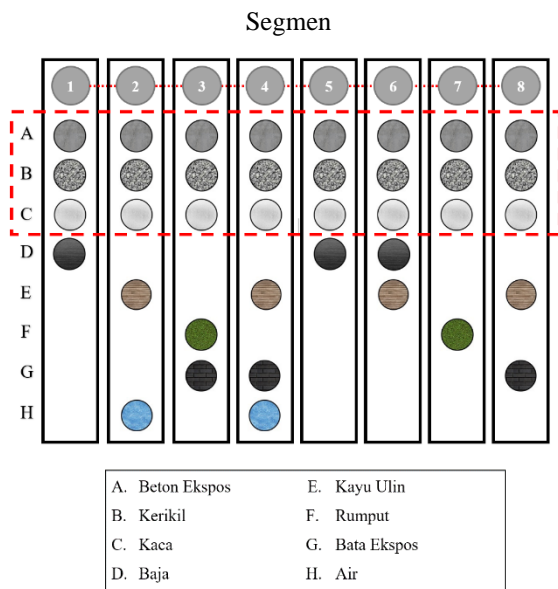


Dapat disimpulkan bahwa aspek skala ruang pada keseluruhan segmen merupakan faktor yang mendominasi keragaman tektonika pada kompleks Komunitas Salihara.

Hal tersebut ditunjukkan melalui perbedaan 5 kategori skala ruang pada keseluruhan segmen, setiap kategori memiliki variabel D/H yang serupa dan memiliki perbedaan antara satu kategori dengan yang lainnya. Sehingga, setiap segmen yang dikaji memiliki keragaman tektonika nya masing-masing.

Tektonika Struktur

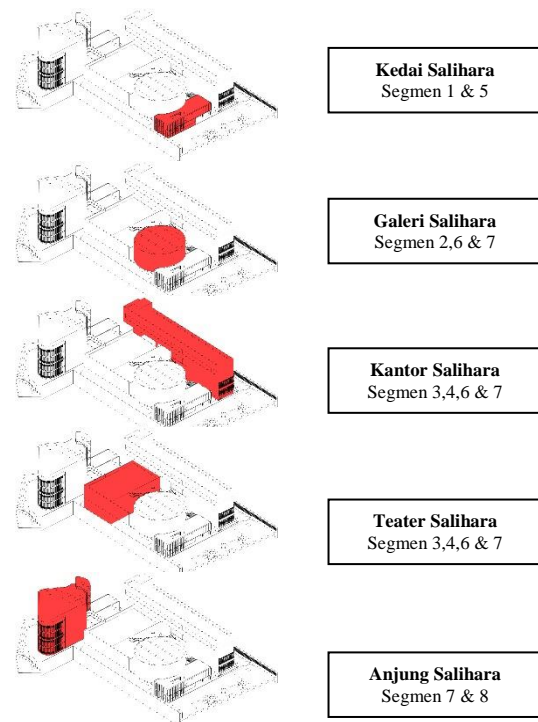
Material



Dapat disimpulkan bahwa aspek material pada keseluruhan segmen merupakan faktor yang cukup mendominasi keragaman tektonika pada kompleks Komunitas Salihara.

Hal tersebut ditunjukkan melalui ragam perbedaan material yang digunakan pada setiap segmen, namun disisi lain juga dipersatukan oleh sebuah *tone* warna yang menunjukkan konsistensi penggunaan 3 material yaitu beton ekspos, kerikil dan kaca sebagai datum utama bangunan pada keseluruhan segmen.

Detail Konstruksi



Dapat disimpulkan bahwa aspek detail konstruksi pada keseluruhan segmen merupakan faktor yang cukup mendominasi keragaman tektonika pada kompleks Komunitas Salihara.

Hal tersebut ditunjukkan melalui perbedaan ragam detail konstruksi pada setiap bangunan yang berbeda-beda oleh setiap arsitek, sehingga memberikan ciri khas dan identitas pada setiap bangunan yang mempengaruhi analisa dalam pembahasan keseluruhan segmen ruang.

Tabel 5.1 Aspek Keragaman Tektonika yang Dominan pada Komunitas Salihara

Dengan demikian, dapat di tarik kesimpulan secara komperhensif bahwa aspek yang paling mempengaruhi terbentuknya keragaman tektonika pada kompleks Komunitas Salihara adalah elemen pembentuk ruang vertikal – horizontal, skala ruang, material dan detail konstruksi yang di gunakan pada keseluruhan segmen ruang. Kompleksitas elemen-elemen yang berpengaruh terhadap keragaman tektonika tersebut dipersatukan oleh sebuah *tone* warna yang sama yaitu penggunaan material beton ekspos, kerikil dan kaca sebagai datum utama bangunan.

5.2. Saran

Dari hasil penelitian ini, peneliti dapat memberi saran untuk mendorong adanya kemungkinan kolaborasi antar arsitek dalam sebuah proyek di masa mendatang. Hal itu ditujukan agar Indonesia memiliki karya-karya yang unik, kreatif, inovatif dan berkarakter yang dihasilkan dari kolaborasi antar arsitek tanah air maupun manca negara. Untuk mencapai hasil yang optimal, dibutuhkan pengetahuan tentang aspek tektonika bagi setiap arsitek yang akan berkolaborasi sehingga dapat mengeksplorasi proses desain yang akan direncanakan. Aspek penting yang patut dipertimbangkan dalam sebuah proses perancangan adalah keragaman elemen pembentuk ruang vertikal-horizontal, permainan skala ruang yang dinamis, wawasan tentang material serta detail konstruksi. Dengan demikian, diharapkan karya-karya arsitek tanah air di masa mendatang dapat diakui oleh dunia dengan mengimplementasikan ragam tektonika ke dalam sebuah karya arsitektur.

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku

Ashihara, Yoshinobu. (1970). *Exterior Design in Architecture*. New York: Van Nostrand Reinhold.

Ching, Francis D. K. (1979). *Form, Space, and Order*. New York: Van Nostrand Reinhold.

Frampton, K. (1995). *Studies in Tectonic Cultures*. Cambridge : MIT Press.

Sekler, E. F. (1965). *Structure, Construction, Tectonics*. Dalam G. Kepes, *Structure in Art and in Science*. New York: George Braziller.

Semper, Gotfried. (1986). *The Four Elements of Architecture and Other Writings*. Cambridge: Cambridge University.

Vitruvius. (1995). *The Ten Books on Architecture*. Cambridge : Harvard University Press

2. Website

<http://www.salihara.org>

